

# **PENINGKATAN PERSEPSI DAN KETRAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMPN 25 PURWOREJO MELALUI MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING***

**Esti Wijayanti**

Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
e-mail: [ezti.w19@gmail.com](mailto:ezti.w19@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan persepsi dan ketrampilan pemecahan masalah matematika melalui model CPS. Jenis penelitian ini PTK, tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3x pertemuan. Subyek penelitian ini siswa kelas VIII-B SMPN 25 Purworejo. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan model CPS meningkatkan persepsi yaitu objek, registrasi dan interpretasi, perhatian, dan umpan balik menjadi baik dan meningkatkan pemecahan masalah yaitu siswa memahami, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali. Sedangkan hasil penelitian kuantitatif meningkatkan (1) persepsi yaitu rerata observasi siklus I sebesar 63,54% dengan kategori cukup dan siklus II meningkat menjadi 77,08% dengan kategori baik. Rerata angket siklus I sebesar 63,96% dengan kategori cukup dan siklus II meningkat menjadi 77,17%. (2) pemecahan masalah yaitu tes siklus I sebesar 64,03% dengan kategori cukup dan siklus II meningkat menjadi 77,42%.

**Kata kunci:** persepsi, pemecahan masalah, CPS

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan cukup besar dalam kehidupan sehari-hari yang harus diberikan kepada semua siswa. Mata pelajaran matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang rumit dan sulit dipahami. Walaupun demikian, berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran dilakukan. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengelola dan membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi, terutama pada mata pelajaran matematika. Dengan belajar matematika siswa memiliki kemampuan untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 25 Purworejo kelas VIII-B dengan jumlah siswa 31, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, diperoleh keterangan

bahwa proses pembelajaran matematika di kelas VIII-B SMP Negeri 25 Purworejo masih menggunakan metode ceramah dan masih banyak siswa yang nilai matematikanya masih di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 65. Model pembelajaran yang kurang tepat juga menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maka dari itu guru harus mampu mengelola pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan pemecahan masalah dan persepsi matematika pada siswa. Peneliti memperoleh informasi bahwa siswa merasa tidak senang, terlihat bosan dan lebih banyak mengobrol dengan sesamanya saat pembelajaran matematika. Ketika diberikan soal yang berbeda dengan yang dicontohkan, siswa tidak bisa memahaminya dan siswa juga tidak mau menanyakannya. Selain itu, siswa tidak memeriksa kembali proses dan hasil pekerjaannya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan persepsi dan ketrampilan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII-B SMP Negeri 25 Purworejo melalui model pembelajaran CPS tahun pelajaran 2016/2017.

Bimo Walgito, (2010: 99) mengemukakan “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori”. Miftah Thoha, (2012: 141) mengemukakan “Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”. Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, (2015: 103) “Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya”. Indikator persepsi mencakup objek atau stimulus atau situasi yang hadir, registrasi dan interpretasi, perhatian, dan umpan balik.

Ahmad Susanto, (2012: 194) mengemukakan “Pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan (*knowledge*) yang telah diperoleh siswa sebelumnya ke dalam situasi baru”. Menurut Lencher (Wardhani, dkk, 2010: 15) dalam Yusuf Hartono (2014: 3) “pemecahan masalah matematika sebagai proses menerapkan pengetahuan matematika yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang baru yang belum dikenal”. Indikator pemecahan masalah mencakup memahami masalah,

merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah-masalah yang beragam melalui perhitungan, dan memeriksa kembali proses dan hasil.

Menurut Aris Shoimim (2014: 56), “Model CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan”. Model pembelajaran ini diawali dengan klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan, dan implementasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B semester 1 SMP Negeri 25 Purworejo tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, angket, tes, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi persepsi siswa, angket, dan catatan lapangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi dan angket persepsi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada kegiatan diskusi, peneliti membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa. Namun pada siklus I, kegiatan diskusi dalam kelompok belum dimanfaatkan siswa secara maksimal, hal tersebut terlihat saat kegiatan diskusi banyak siswa yang ramai dan ada siswa yang diam saja. Siswa belum memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama ketika guru sedang menjelaskan materi. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti membagi kelompok besar yang terdiri dari 4 anak, menjadi 2 kelompok kecil sehingga ada 2 kelompok kecil dalam 1 kelompok besar yang masing-masing kelompok kecil diberikan tugas yang berbeda.

Pada saat kegiatan persepsi, siswa belum berani ataupun ragu-ragu untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya atau ketika menjawab pertanyaan dari guru dan

bertanya pada guru. Masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengoperasikan bilangan positif (+) dan negatif (-). Masih ada siswa yang belum dapat menuliskan pangkat. Sehingga pada siklus II, peneliti memberikan motivasi agar siswa berani dan tidak ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru atau mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian untuk siswa yang masih kesulitan untuk mengoperasikan bilangan positif (+) dan negatif (-) dan masih salah dalam menuliskan bentuk pangkat, guru memberikan penjelasan dan arahan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, guru memberikan soal latihan atau PR yang berkaitan dengan pengoperasian bilangan positif (+) dan negatif (-). Berikut hasil persentase perbandingan observasi dan angket persepsi siswa.

Tabel 1  
Perbandingan Persentase Hasil Observasi dan Angket Persepsi Siswa

No	Indikator	Observasi		Angket	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Objek	69,26%	75,40%	64,65%	77,55%
2.	Registrasi dan interpretasi	61,69%	75,27%	61,83%	77,15%
3.	Perhatian	64,51%	82,25%	66,94%	77,82%
4.	Umpan balik	58,71%	75,40%	62,44%	76,15%

Dari hasil tes ketrampilan pemecahan masalah juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, dalam memahami masalah sebagian besar siswa belum menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Siswa juga tidak menuliskan rumus yang akan digunakan dalam merencanakan penyelesaian untuk menyelesaikan permasalahan. Namun, setelah guru memberikan penjelasan dan membantu siswa dalam memahami dan merencanakan penyelesaian pada siklus II, siswa sudah mampu memahami masalah dan merencanakan penyelesaian. Berikut perbandingan persentase hasil tes ketrampilan pemecahan masalah matematika.

Tabel 2  
Perbandingan Hasil Tes Ketrampilan Pemecahan Masalah Matematika

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Memahami masalah	44,09%	82,53%
2.	Merencanakan penyelesaian	69,46%	77,15%
3.	Menyelesaikan masalah-masalah yang beragam melalui perhitungan	72,47%	76,34%
4.	Memeriksa kembali proses dan hasil	72,42%	75,54%

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran CPS dapat meningkatkan persepsi dan ketrampilan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII-B SMP Negeri 25 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mulai dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika, lebih memperhatikan penjelasan dengan seksama, berani menjawab pertanyaan dari guru. Dengan meningkatnya persepsi siswa maka meningkat pula ketrampilan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah dapat memahami masalah dan mulai menuliskan perencanaan penyelesaian.

Dari simpulan yang diperoleh, ada saran yang peneliti sampaikan antara lain guru sebaiknya menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi, menarik dan mudah dipahami siswa. Salah satunya menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Selain aspek persepsi dan ketrampilan pemecahan masalah matematika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aris Shoimim. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Miftah Thoha. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.